**PENGARUH NILAI HASIL UJIAN KOMPETENSI GURU (UKG) DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENJASORKES DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BARRU**

Adnan1*,* H. Andi Ihsan2*,* Irfan3

1Guru SMP Negeri Barru

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of pedagogic competence Teacher Competency Exam Results Values ​​(UKG) and Principal Leadership Style on Teacher Performance Penjasorkes in SMP Se-Barru. This research was descriptive. The study population was numbered 40 junior high school teachers throughout Barru. The research sample of 40 junior high school teachers throughout Barru. Data analysis technique used is the technique of correlation and regression using SPSS version 19.00 on the significant level of 95% or 0.05. The results showed in each structure, that 1) there is the influence of pedagogical competence of the leadership style of the principal, amounting to 48.9%. 2) there was an effect on the performance of teachers' pedagogical competence penjasorkes, by 24.8%. 3) No effect on the performance of the professional competence of teachers penjasorkes, amounting to 24.2%. 4) there is the influence of the principal's leadership style on teacher performance penjasorkes, amounting to 58.8%.

**Keywords**: *Teacher Competency Exam Results Values ​​(UKG), & Style Leadership Principal, the Teacher Performance Penjasorkes*

ABSTRAK**:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi pedagogik Nilai Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kabupaten Barru. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 40 guru SMP negeri se-Kabupaten Barru. Sampel penelitian 40 guru SMP negeri se-Kabupaten Barru. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan SPSS Versi 19.00 pada taraf signifikan 95 % atau 0,05. Hasil penelitian menunjukkan pada masing-masing struktur, bahwa 1) ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, sebesar 48,9%. 2) ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjasorkes, sebesar 24,8%. 3) ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru penjasorkes, sebesar 24,2%. 4) ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes, sebesar 58,8%.

**Kata Kunci**:  *Nilai Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG), & Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, terhadap Kinerja Guru Penjasorkes*

**PENDAHULUAN**

Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan Negara, sebagian ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas disemua jenjang pendidikan.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB XI pasal 39, dinyatakan bahwa:

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi , pengelolaan, pengembang, pengawas, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi.

Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Penguasaan pembelajaran yang baik akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Begitu halnya guru Penjasorkes, Melalui pembelajaran yang baik diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pembelajaran, sehingga dampaknya mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kinerja guru penjasorkes saat ini berdasarkan hasil survei pada tingkat global disebabkan oleh beberapa indikasi seperti yang dikemukakan Rusli Lutan dalam Husdarta (2011: 80) yaitu “mulai dari alokasi waktu yang terbatas, kelangkaan infrastruktur, kualifikasi tenaga yang tidak sesuai, hingga biaya yang sangat minim”. Hal ini yang dialami guru Penjasorkes di Indonesia termasuk di Kabupaten Barru.

Selanjutnya kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa kinerja guru penjasorkes belum optimal disebabkan adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan imege negatif tentang mata pelajaran penjasorkes yang dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting dan gampang untuk diajarkan meskipun bukan spesifikasinya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kualitas guru penjasorkes mengalami penurunan antara lain; perlakuan kepala sekolah yang diskriminatif, kurangnya penghargaan dan perhatian, hingga ke masalah sarana prasarana yang belum memadai. Hal ini terakumulasi dan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi guru penjasorkes, sehingga menyebabkan tingkat ketidak hadiran guru penjasorkes dalam menjalankan tugasnya juga meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dibeberapa sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian, dalam aspek kemampuan pedagogic peneliti menemukan beberapa guru Penjasorkes yang tidak memiliki RPP, guru tidak merancang proses pembelajaran yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru untuk dijadikan pedoman untuk mengajar.

Dalam kinerja guru tersebut, tentu terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi profesionalismenya. Gaya kepemimpinan sekolah tentu bervariasi dalam menjalankan tanggungjawab dan kewenangannya yang disesuaikan dengan kondisi guru yang dihadapi. Gaya kepemimpinan kepala sekolah inilah menghasilkan kinerja guru penjasorkes yang bervariasi pula. Secara teoritis gaya kepemimpinan terdiri dari gaya direktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif selain gaya tersebut, tentu kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya didasarkan atas latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah guru Penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru? (2) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Barru? (3) Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru? (4) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Barru? (5) Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru.?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh nilai hasil ujian kompetensi guru (ukg) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes di SMP Negeri Se-Kabupaten Barru

**METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab suatu penelitian, maka perlu diketahui dan dirancang bagaimana cara menjawab penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode survei dengan melihat kausalitas antar variabel. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung pada faktor kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes Se-Kabupaten Baru.

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMP Negeri Se-Kabupaten Barru dari Tanggal 12 s/d 29 Maret tahun 2016.

Dalam penelitian ini, hanya tiga jenis variabel yang digunakan yaitu kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) sebagai variabel eksogeneus, dan kepemimpinan kepala sekolah (X3) sebagai variabel intervening sedangkan kinerja guru SMP penjasorkes Se-kabupaten Barru (Y) sebagai variabel endogeneus.

Adapun variabel yang ingin di teliti adalah: kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) sebagai variabel eksogeneus, dan kepemimpinan kepala sekolah (X3) sebagai variabel intervening sedangkan kinerja guru SMP penjasorkes Se-kabupaten Barru (Y) sebagai variabel endogenous.

Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian analisis jalur (*path analisys)*. Secara sederhana rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:

ε1

ρx3x1

ρx3x2

ρyx2

ρyx1

ρyx3

X1

X2

X3

Y

ε2

ε1

Gambar 3.1. Desain penelitian

Sumber: Kadir.Statistika terapan (Rajawali pers, 2015:123).

Keterangan :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | X1 | = | kompetensi pedagogik guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru |
| 2. | X2 | = | kompetensi profesionalisme guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru |
| 3. | X3 | = | Hasil kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Bar  ru |
| 4. | Y | = | Hasil kinerja guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru |
| 5. | ρyx1 | = | Koefisien jalur variabel X1 dengan variable Y |
| 6. | ρyx2 | = | Koefisien jalur variabel X2 dengan variabel Y |
| 7. | ρyx3 | = | Koefisien jalur variabel X3 dengan variabel Y |
| 8. | ρx3x1 | = | Koefisien jalur variabel X1 terhadap X3 |
| 9. | ρx3x2 | = | Koefisien jalur variabel X2 terhadap X3 |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes pada SMP Negeri Se-Kabupaten Barru berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau populasi sekaligus sampel guru penjasorkes berjumlah 40 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala likert.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kinerja guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru adalah: (1) Metodeobservasi; (2) Metode angket/kuesioner; (3) Wawancara; (4) Metode dokumentasi

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun infrensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimum dan nilai minimum;
2. Analisis secara infrensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana Product Moment dari Pearson. Pengujian hipotesis penelitian diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi ganda.dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Analisis Deskripsi Data**

**Rangkuman hasil perhitungan statistik deskripsi tersebut dikemukakan sebagai berikut:**

**Tabel 4.1. Rangkuman hasil penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| K.Pedagogik | K.Profesional | K.Kepsek | K.Guru | Statistik |
| (X1) | (X2) | (X3) | (Y) |
| 40 | 40 | 40 | 40 | Sampel |
| 48.65 | 57.35 | 125.78 | 119.45 | Rata-rata |
| 47.61 | 58.67 | 125.00 | 119.00 | Median |
| 12.42 | 12.32 | 11.25 | 8.93 | Simpangan Baku |
| 154.43 | 151.87 | 126.74 | 79.74 | Varians |
| 51.59 | 59.53 | 48 | 37 | Rentang |
| 23.80 | 20.40 | 102 | 99 | Minimum |
| 75.39 | 79.93 | 150 | 136 | Maximum |

1. **Variabel Kinerja guru (Y)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel Kinerja guru (Y), diperoleh nilai minimum 99 skor dan nilai maksimum 136 skor, dengan rentang 37 skor. Nilai rata-rata sebesar 119.45 skor, memiliki median sebesar 119.0 skor, dengan simpangan baku 8,93 skor, dan varians sebesar 79,74 skor.

1. **Variabel Kompetensi pedagogik (X1)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kompetensi pedagogik (X1), diperoleh nilai minimum 23.80 skor dan nilai maksimum 75.39 skor, dengan rentang 51.59 skor. Nilai rata-rata sebesar 48,65 skor, memiliki median sebesar 47.61 skor, dengan simpangan baku 12,42 skor, dan varians sebesar 154,43 skor.

1. **Variabel Kompetensi profesional (X2)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kompetensi profesional (X2), diperoleh nilai minimum 20.40 skor dan nilai maksimum 79.93 skor, dengan rentang 59.53 skor. Nilai rata-rata sebesar 57,35 skor, memiliki median sebesar 58.67 skor, dengan simpangan baku 12,32 skor, dan varians sebesar 151,87 skor.

1. **Variabel Kepemimpinan kepala (X3)**

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kepemimpinan kepala (X3), diperoleh nilai minimum 102 skor dan nilai maksimum 150 skor dengan rentang 48 skor. Nilai rata-rata sebesar 125,78 skor, memiliki median sebesar 125,00 skor dengan simpangan baku 11,25 skor, dan varians sebesar 126,74 skor.

**b. Pengujian Persyaratan Analisis**

Dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data dan uji linearitas data.

1). Uji Normalitas Data

Untuk melihat apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian, normal atau tidak, maka pengujian diketahui melalui signifikansi masing-masing kelompok data, dengan melihat signifikansi data lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (KS-Z) menunjukkan hasil sebagai berikut:

* + 1. Untuk data kinerja guru, diperoleh nilai KS-Z = 0,108 (P = 0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
    2. Untuk data kompetensi pedagogik, diperoleh nilai KS-Z = 0,107 (P = 0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pedagogik mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
    3. Untuk data kompetensi profesional, diperoleh nilai KS-Z = 0,087 (P = 0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi profesional mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
    4. Untuk data kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh nilai KS-Z = 0,081 (P =0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemimpinan kepala sekolah mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Dari uraian uji normalitas kolmogorov smirnov pada masing-masing kelompok data dapat dirangkum pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Kolmogorov-Smirnova | | Keterangan |
| Statistic | Sig. |
| K.Pedagogik | .108 | .200\* | Normal |
| K.Prfesional | .107 | .200\* | Normal |
| K.Kepsek | .087 | .200\* | Normal |

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa harga *Liliefors* hitung (Lo) pada seluruh variabel penelitian, ternyata lebih kecil dari harga *Liliefors* tabel (Lt). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi.

1. Analisis Linearitas Data

Uji linearitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah arah regresi variable dependen atas variable independen linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana, yaitu dengan melihat Fhitung (Tc) dan membandingkan dengan Ftabel (Ft). Kententuannya adalah apabila Fhitung (Tc) lebih besar atau sama dengan Ftabel, ini berarti Ho diterima, dengan demikian regresi antar variable linear. Hipotesis yang diajukan dalam hal ini:

Ho = Y = α + βX (regresi linear)

H1 = Y ≠ α + βX (regresi tak linear)

1. Kepemimpinan kepala sekolah (X3) atas kompetensi pedagogik (X1)

Hasil perhitungan uji linearitas kepemimpinan kepala sekolah (X3) atas kompetensi pedagogik (X1) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi X3 atas X1

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistik | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 3579.758 | 13 | 275.366 | 5.252 | .000 |
| Linear Term | Weighted | 2419.029 | 1 | 2419.029 | 46.137 | .000 |
| Deviation | 1160.730 | 12 | 96.727 | 1.845 | .093 |
| Within Groups | | | 1363.217 | 26 | 52.431 |  |  |
| Total | | | 4942.975 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.3 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Kepemimpinan kepala sekolah (X3) atas, variabel kompetensi pedagogik (X1), diperoleh Fhitung (Tc) 1.845 dengan p-value = 0.093 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X3 atas X1 adalah linear.

1. Kepemimpinan kepala sekolah (X3) atas Kompetensi profesional (X2)

Hasil perhitungan uji linearitas kepemimpinan kepala sekolah (X3) atas Kompetensi profesional (X2) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi X3 atas X2

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistik | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 3182.775 | 22 | 144.672 | 1.397 | .243 |
| Linear Term | Weighted | 1106.370 | 1 | 1106.370 | 10.685 | .005 |
| Deviation | 2076.405 | 21 | 98.876 | .955 | .546 |
| Within Groups | | | 1760.200 | 17 | 103.541 |  |  |
| Total | | | 4942.975 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.4 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Kepemimpinan kepala sekolah (X3) atas, variabel Kompetensi profesional (X2), diperoleh Fhitung (Tc) 0.955 dengan p-value = 0.546 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X3 atas X2 adalah linear.

1. Kemampuan Kinerja guru (Y) atas kompetensi pedagogik (X1)

Hasil perhitungan uji linearitas Kinerja guru (Y) atas kompetensi pedagogik (X1) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X1

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistik | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 2623.783 | 13 | 201.829 | 10.795 | .000 |
| Linear Term | Weighted | 2030.045 | 1 | 2030.045 | 108.577 | .000 |
| Deviation | 593.738 | 12 | 49.478 | 2.646 | .078 |
| Within Groups | | | 486.117 | 26 | 18.697 |  |  |
| Total | | | 3109.900 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.5 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Kinerja guru (Y) atas, variabel kompetensi pedagogik (X1), diperoleh Fhitung (Tc) 2.646 dengan p-value = 0.078 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X1 adalah linear.

1. Kinerja guru (Y) atas Kompetensi profesional (X2)

Hasil perhitungan uji linearitas Kinerja guru (Y) atas Kompetensi profesional (X2) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X2

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistik | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 2517.100 | 22 | 114.414 | 3.281 | .008 |
| Linear Term | Weighted | 1405.734 | 1 | 1405.734 | 40.313 | .000 |
| Deviation | 1111.366 | 21 | 52.922 | 1.518 | .193 |
| Within Groups | | | 592.800 | 17 | 34.871 |  |  |
| Total | | | 3109.900 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.6 di atas, untuk uji linearitas regresi variable Kinerja guru (Y) atas, variabel Kompetensi profesional (X2), diperoleh Fhitung (Tc) 1.518 dengan p-value = 0.193 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X2 adalah linear

1. Kinerja guru (Y) atas Kepemimpinan kepala sekolah (X3)

Hasil perhitungan uji linearitas Kinerja guru (Y) atas kepemimpinan kepala sekolah (X3) dirangkum dalam table ANAVA, sebagaimana disajikan dalam table 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Tabel ANAVA Uji Linearitas Regresi Y atas X3

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistik | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Combined) | | 2748.733 | 25 | 109.949 | 4.262 | .003 |
| Linear Term | Weighted | 2391.310 | 1 | 2391.310 | 92.695 | .000 |
| Deviation | 357.423 | 24 | 14.893 | .577 | .885 |
| Within Groups | | | 361.167 | 14 | 25.798 |  |  |
| Total | | | 3109.900 | 39 |  |  |  |

Dari table 4.7 di atas, untuk uji linearitas regresi variabel Kinerja guru (Y) atas variable kepemimpinan kepala sekolah (X3), diperoleh Fhitung (Tc) 0.577 dengan p-value = 0.885 > 0,05., ini berarti Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X3 adalah linear.

**d. Uji Hipotesis**

**1. Pengujian Sub-Struktur 1**

Hasil uji signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal sub-struktur 1 dengan mengunakan uji-t, yang dirangkum dalam tabel koeifisen jalur persamaan struktur model awal sub-struktur 1 sebagai berikut::

Tabel 4.8. Koefisien Jalur Model Awal Sub-Struktur 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | 0.655 | 4.430 | 0.000 |
| X2 ke X3 | 0.074 | 0.500 | 0.620 |

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.8, adalah untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 1 dengan menggunakan uji t. dari tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,655 dengan nilai thitung sebesar 4,430 dan nilai sig = 0.000. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,074 dengan nilai thitung sebesar 0,500 dan nilai sig = 0.620. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan demikian, persamaan struktural model awal untuk sub struktur belum dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variabel exogenous kompetensi profesional (X2) tidak didukung oleh data empiris dan karenanya harus dikeluarkan dari persamaan struktural. Selanjutnya dilakukan analisis untuk model 2 sub-struktur 1 dengan variable *exogenous* kompetensi pedagogik, yang dirangkum dalam tabel koefisien jalur persamaan struktur model 2 sub-struktur 1 sebagai berikut::

Tabel 4.9. Koefisien Jalur Model 2 Sub-Struktur 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | 0.700 | 6.035 | 0.000 |
| X2 ke X3 | - | - | - |

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.9, adalah untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur pada model 2 persamaan sub-struktur 1 dengan menggunakan uji t.

Setelah dilakukan analisis pada model 2 sub-struktur 1 dengan varaibel *exogenous* mempunyai pengaruh yang positif terhadap variable *intervening*. Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,700 dengan nilai thitung sebesar 6,035 dan nilai sig = 0.000. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

**2. Pengujian Sub-Struktur 2**

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.9 adalah untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 2 dengan menggunakan uji t. dari tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.9. Koefisien Jalur Model Awal Sub-Struktur 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke Y | 0.248 | 2.753 | 0.009 |
| X2 ke Y | 0.242 | 3.311 | 0.002 |
| X3 ke Y | 0.588 | 7.248 | 0.000 |

1. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap Kinerja guru sebesar 0,248 dengan nilai thitung sebesar 2,753 dan nilai sig = 0,009. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap Kinerja guru sebesar 0,242 dengan nilai thitung sebesar 3,311 dan nilai sig = 0,002. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,588 dengan nilai thitung sebesar 7,248 dan nilai sig = 0,000. Karena nilai sig lebih besar dari nilai α = 0,05., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis Ho. Artinya terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Dengan demikian persamaan struktural model awal sub-struktur 2 dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variable *exogenous* yang terdiri dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta variabel *intervening* kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap variable *endogenous* yakni kinerja guru.

**3. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2 Sruktural 2**

Dari hasil uji signifikansi koefisien jalur persamaan struktural model 2 dengan menggunakan statistic uji-t yang ditunjukkan dalam dirangkuman tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Kausal Antar Variabel | Koefisien Jalur | Nilai t | Sig |
| X1 ke X3 | 0.700 | 6.035 | 0.000 |
| X2 ke X3 | - | - | - |
| X1 ke y | 0.248 | 2.753 | 0.009 |
| X2 ke y | 0.242 | 3.311 | 0.002 |
| X3 ke y | 0.588 | 7.248 | 0.000 |

Hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua koefisien jalur pada model 2 struktural 2 adalah signifikan karena nilai thitung lebih besar dari nilai α = 0,05. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X1 (kompetensi pedagogik) terhadap variable X3 (kepemimpinan kepala sekolah) adalah 0,700 dan nilai thitung sebesar 6,035. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah.
2. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X1 (kompetensi pedagogik) terhadap variable Y (kinerja guru) adalah 0,248 dan nilait thitung sebesar 2,753. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru.
3. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X2 (kompetensi profesional) terhadap variable Y (kinerja guru) adalah 0,242 dan nilait thitung sebesar 3,311. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru.
4. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variable X3 (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variable Y (kinerja guru) adalah 0,588 dan nilait thitung sebesar 7,248. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α = 0,05, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis, mengindikasikan bahwa semua hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini, diterima kebenarannya. Kecuali hipotesis 2 yang tidak didukung oleh data empiris.

Dari hasil pengujian kesesuain model dan signifikansi koefisien jalur untuk persamaan struktural model 2 struktural 2, maka dapat dikatakan bahwa model 2 diterima sebagai model final yang mengambarkan hubungan kausal antara variable penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yang terdiri dari variable eksogen (kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional) dan variable intervening (kepemimpinan kepala sekolah), serta variable endogen (kinerja guru).

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, persamaan struktural model awal sub struktur I yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogic dan kompetensi profesioanl terhadap kepemimpinan kepala sekolah, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa variabel kompetensi professional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah, sehingga dalam analisis selanjutnya variabel kompetensi professional tidak perlu dimasukkan ke dalam model struktural (perlu dikeluarkan). Variabel kompetensi professional tidak memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah, oleh karena sub indikator yang terdapat dalam kompetensi professional, tidak secara merata dimiliki oleh guru. Jadi ada sub indikator yang dimiliki secara dominan dari sub indikator lainnya, misalnya sub indikator keterampilan mengajar dimiliki secara dominan oleh salah satu guru, tetapi tidak memiliki secara dominan dengan sub indikator wawasan yang luas, misalnya ketika guru melaksanakan tugas mengajar, mempunyai keterampilan mengajar yang baik dengan memilih model dan strategi, serta metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik, tetapi ketika pada indikator wawasan yang luas, guru tidak menyanjikan pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi metode yang digunakan masih menyajikan materi yang menggunakan kurikulum lama.

Secara umum dilihat dari persentase kumulatif guru tentang kompetensi professional, sebanyak 45,00 persen guru yang memperoleh skor dibawah rata-rata, begitu juga pada perolehan skor kelas rata-rata sebanyak 5,00 persen, sedangkan skor diatas kelas rata-rata diperoleh 50,00 persen. Jadi capaian skor tersebut, memberikan gambaran bahwa kondisi kompetensi professional guru tidak secara merata berada pada kelas rata-rata, tetapi terdapat 45.00% dibawah kelas rata-rata perolehan skor kompetensi professional. Sehingga untuk mempengaruhi indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam keterampilan mengajar dan wawasan yang luas sebagai pengukuran kompetensi professional, masih memerlukan penguatan guru terhadap kompetensi professional dan kepemimpinan kepala sekolah.

Persamaan struktural dari hasil analisis jalur dari daya kompetensi pedagogik dengan kepemimpinan kepala adalah ү = 0,700X1 + 0,714ε1 dengan nilai R2 = 0.489. Dalam hal ini, besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik melalui persamaan struktral I tersebut adalah 48,9% terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Artinya 48,9% perubahan atau peningkatan yang terjadi pada kepemimpinan kepala disebabkan oleh perubahan atau peningkatan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Sedangkan terdapat 51,1% yang merupakan pengaruh dari variabel lain atau faktor lainnya, selain dari variabel kompetensi pedagogik yang tidak dikaji dalam model sruktural.

Secara individual, besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap kepemimpinan kepala sekolah adalah 0.4892 x 100% = 48.9%. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, maka harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Jadi semakin baik kompetensi pedagogik, semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah.

Kedua, persamaan struktural model awal sub struktur II yang menyatakan pengaruh langsung kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa secara keseluruhan variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, Setelah dilakukan pengujian diperoleh persamaan struktural hasil analisis jalur dari kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah Y = 0,248X1 + 0.242X2 + 0,588X3 + 0,346ε2 dan R2 = 0,880. Dalam hal ini, besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama melalui persamaan sub struktural II tersebut, adalah 88,0%, sedangkan 12,0% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain, diluar dari variabel kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak dikaji dalam model.

Secara individual, besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap Kinerja guru 0,248 x 100% = 24,8%. Variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru adalah 0.242 x 100% = 24.2%. sedangkan kepemimpinan kepala sekolah adalah 0.588 x 100% = 58.8%. Dari hasil temuan tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kepemimpinan kepala sekolah memberikan peranan yang besar dibandingkan variabel yang tidak diikutkan dalam struktural I model 2. Apabila kinerja guru ditingkatkan, terlebih dahulu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional dan kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan konseptual, kompetensi pedagogic adalah penguasaan terkait dengan pengetahuan disiplin ilmu sebagai bidang pengajaran dalam pembelajaran. Sedangkan kompetensi professional terkait dengan keterampilan mengajar dan wawasan yang luas pada disiplin ilmu yang ditekuni dalam pembelajaran. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan manajerial dan adminitrasi dalam keberlangsungan pengelolaan lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Jadi seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan kepemimpinan kepala sekolah, maka tentu akan berkontribusi dalam kinerja guru secara optimal.

Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan kepemimpinan kepala sekolah, menjadi rujukan dalam meningkatkan kinerja guru.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh langsung positif kompetensi profesional terhadap kepemimpinan kepala sekolah, karena tidak didukung data empiris.
2. Terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah.
3. Terdapat pengaruh langsung positif kemampuan pedagogik terhadap kinerja Guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru.
4. Terdapat pengaruh langsung positif profesional terhadap kinerja Guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru.
5. Terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kabupaten Barru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alma Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.

Bafadal,Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar-Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah, Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara

#### Danim, Sudarwan. 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik & Permasalahannya. Jakarta. Rajawali Pers.

Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan. 2004. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Makalah Disampaikan pada Pelatihan Manajemen Pendidikan kepala SMA Negeri dan Swasta.* Makassar. Dinas Pendidikan Prop. Sul- Sel.

Djaali, *konsep dasar dan pokok-pokok desain eksperimen*. Jakarta: PPs UNJ, 2010.

Gunarsa,D, Singgih, 1996. *Psikologi Olahraga : Teori dan Praktik.* Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hadi Amirul, Drs dan Haryono H, Drs. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Handoko, Hani. 1995. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.*Yogyakarta : BPFE.

Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*, Bandung: Alfabeta.

--------------------. 2010. *Psikologi Olahraga,* Bandung: Alfabeta.

Kamus Besar Indonesiaa. 2003. (edisi ketiga). Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka.

Kartono, Kartini. 1986. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. Rajawali Pers.

Mahmud, Dimyati. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005. *Journal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 3 No. 6.

Mangkuprawira, Sjafri. 2007. Kinerja guru: Apa itu?. Online. <http://ronawajah>. wordpress.com/ 2007/05/29/kinerja guru-apa-itu). Di ambil Tanggal 5 Mei 2016.

Nurdin, Syafruddin. 2005 *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesiaa Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, 2009. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.

Purwanto, Ngalim M. 1990. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Sagala Syaeful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sanusi, A. 1989. *Kapita Selekta Pembahasan Masalah Sosial dan Pendidikan.* Bandung. FPS IKIP Bandung.

Saudagar, Fachruddin dan Idrus Ali. 2009*. Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jambi: GP Press FKIP Universitas Jambi.

Sudriamunawar, Haryono. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas.* MandarMaju. Bandung.

Sugiyono 2008, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

------------- 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

suryabrata, Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: CV Rajawali.

Sutrisno. 2000. *Pengalaman Mengelola Tenaga Kependidikan di Tingkat Sekolah.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Januari. Tahun Ke-5, No.021.

Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini. 2008. *Manajemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan.* Jakarta. Bumi Aksara.